



PENGEMBANGAN WISATA PADEPOKAN LEMBAH SUMILIR DI DESA WONOSALAM, KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

Sandy Ryan Firmansyah^{1*}, Ignatia Martha Hendrati², Anisa Fitria Utami³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: ignatia.martha.ep@upnjatim.ac.id, *19011010020@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Wisata Padepokan Lembah Sumilir merupakan salah satu wisata sebagai upaya pengembangan pedesaan melalui sektor pariwisata yang menyajikan segala sumber daya yang masih natural/alami di Desa Wonosalam, selain itu wisata ini tidak sebatas hanya mengembangkan aspek lingkungan konservatisme, namun juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam wisata ini terdapat konsep edukasi dan budaya yang berdampingan dengan alam, tadinya wisata ini hanyalah tanah yang dipenuhi semak belukar yang pada akhirnya diinisiasi oleh masyarakat sebagai obyek wisata. Namun dalam pembangunannya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi baik dari segi SDM, Pengembangan infrastruktur maupun pemasaran untuk mengenalkan wisata padepokan lembah sumilir. Untuk mewujudkan itu maka dilakukan pendampingan dalam pengembangan wisata ini, adapun kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama 3 bulan ketika kuliah kerja nyata berlangsung. Tujuan ini adalah sebagai upaya mengembangkan potensi yang ada untuk membantu pemberdayaan masyarakat. Solusi yang diberikan yaitu musyawarah untuk tahap perencanaan, pembuatan grand design, pembuatan media sebagai infrastruktur, dan penguatan pengetahuan kepada masyarakat sekitar terkait wisata dan pemasarannya.

Kata kunci: Wisata, Pengembangan Desa, Pemasaran

DEVELOPMENT OF HERMITAGE TOURISM IN SUMILIR VALLEY HERMITAGE IN WONOSALAM VILLAGE, WONOSALAM DISTRICT, JOMBANG REGENCY

ABSTRACT

Padepokan Sumilir Valley Tourism is one of the tours as an effort to develop rural areas through the tourism sector that presents all the resources that are still natural / natural in Wonosalam Village, besides that this tourism is not only limited to developing environmental aspects of conservatism, but also has an economic impact on the surrounding community. In this tour there is an educational and cultural concept that is side by side with nature, previously this tour was just a land filled with shrubs which was eventually initiated by the community as a tourist attraction. However, in its construction, there are still many shortcomings that need to be addressed both in terms of human resources, infrastructure development and marketing to introduce tourism to the Sumilir Valley. To realize this, assistance was carried out in the development of this tour, while this activity was carried out for approximately 3 months when the real work lecture took place. This goal is an effort to develop existing potential to help empower the community. The solutions provided are deliberations for the planning stage, making grand designs, making media as infrastructure, and strengthening knowledge to the surrounding community related to tourism and marketing.

Keywords: Tour, Village Development, Marketing

PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata. Desa wisata dilihat sebagai bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan mengaktualisasikan perjalanan wisata. Komponen produk pariwisata itu sendiri terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi wisata.

Desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai



komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya.

Desa Wonosalam adalah sebuah desa di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini terletak pada 112 ° 21' 05"- 112 ° 23' 22" BT dan 07 ° 44' 59"- 07 ° 40' 01" LS. Desa ini terletak di kaki dan lereng Gunung Anjasmoro dengan ketinggian rata-rata 500-600 meter di atas permukaan laut. Desa Wonosalam terletak 35 km sebelah tenggara Kecamatan Jombang . Desa Wonosalam merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang besar, berbagai potensi tersebut mulai dari Sumber Daya Alam, Sumber daya manusia, Sosial budaya, Kelembagaan dan Sumber daya lahan. Namun demikian potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal salah satunya pada wisata padepokan lembah sumilir. Untuk memperoleh kehidupan masyarakat yang sejahtera secara berkelanjutan makan pembangunan pariwisata harus diarahkan kepada pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Hal tersebut karena kebijakan pembangunan pariwisata berkelanjutan terarah pada penggunaan sumberdaya alam dan penggunaan sumberdaya manusia untuk jangka waktu panjang (Sharpley, 2000). Pokok utama menuju pariwisata berkelanjutan yang harus dipenuhi adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia agar dapat mengelola potensi sumberdaya yang ada secara optimal. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu langkah penting dalam upaya untuk menciptakan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pengelolaan pariwisata, seperti sebuah bisnis agar mampu bertahan, pelatihan, dan pendidikan kepada tenaga kerjanya merupakan hal yang sangat penting (Zolfani et.al., 2015)

Padepokan lembah sumilir sebenarnya sudah terencana sejak tahun 2020 namun karna adanya pandemi rencana pembangunan ini tidak bisa dilanjutkan. Padepokan Lembah sumilir merupakan awalnya adalah sebuah tanah yang dimiliki oleh 5 orang asli warga dusun Tukum kemudian diinisiasi menjadi sebuah wisata yang memberikan edukasi dan menampilkan kebudayaan terutama budaya khas Jombang.

Padepokan Lembah sumilir nantinya juga menjadi patron para wisatawan yang mau berkunjung ke Wonosalam sebab wisata yang dikelola warga dusun tukum ini menyediakan paket tour guide yang akan menemani wisatawan yang berkunjung ke Kecamatan wonosalam. Kecamatan wonosalam menyuguhkan banyak wisata mulai dari wisata edukasi, pemandian, alam, dan juga wisata kuliner khasnya.

Dengan kurangnya pengetahuan mengenai wisata desa dan pengembangannya tentu menjadi permasalahan sendiri bagi warga untuk mengembangkan wisata ini, hal tersebut karena tidak adanya pendampingan serta pelatihan yang diberikan. Jika dilihat potensi yang ada dari segi lokasi dan sumber daya manusia yang mengelola terdapat peluang yang besar untuk menjadikan wisata ini menjadi berkembang serta berdampak bagi masyarakat sekitar. Maka dengan adanya pendampingan melalui mahasiswa KKNT UPN Veteran Jawa Timur dapat membantu warga dalam pengembangan wisata padepokan lembah sumilir.

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pengelola padepokan lembah sumilir yaitu 1) Grand design wisata yang masih belum tertata .2) Penataan Infrastruktur penunjang.3) Kurangnya pengetahuan dalam mengembangkan wisata.4) Cara memasarkan dan mengenalkan wisata di lingkup luar. Dengan melihat kompleksitas masalah yang dihadapi ini, maka perlu adanya prioritas penyelesaian permasalahan yang harus segera diatasi untuk pengembangan lebih lanjut dan sekaligus menjadi tujuan kegiatan program ini yaitu ; 1) masalah pembuatan grand design wisata 2) Pembuatan infrastruktur penunjang 3) masalah pengetahuan ditujukan kepada SDM

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan dari hasil yang telah diuraikan sebelumnya bahwa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pengelola wisata padepokan lembah sumilir ini perlu untuk segera di selesaikan melalui cara yang sesuai identifikasi masalah yang dihadapi. Maka dari itu untuk memperjelas pemecahan masalah ditentukan pada skala prioritas. Dan dalam hal ini solusi yang diberikan adalah pendampingan dan pelatihan melalui forum grup discussion dengan aspek sebagai berikut: a) Pendampingan pembuatan grand design wisata lembah sumilir. b) pendampingan pembuatan infrastruktur penunjang wisata. c) Pelatihan dan pendampingan pengetahuan pengembangan wisata. Kegiatan tersebut diperoleh dari melalui pemetaan yang telah dilakukan secara musyawarah bersama masyarakat pengelola wisata, seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pendampingan Mitra

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendampingan Perencanaan dan Grand Design Wisata Padepokan Lembah Sumilir

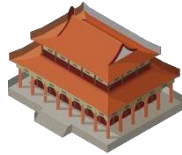
Dalam proses perencanaan pembuatan wisata padepokan lembah sumilir kami melakukan musyawarah bersama dengan mitra untuk mengetahui sejarah dan gambaran konsep yang diinginkan mitra, kemudian untuk selanjutnya melaksanakan survey lokasi tanah yang nantinya akan dibuat wisata ini. Dari kegiatan tersebut didapat kesimpulan bahwa tahap perencanaan ini masih kurang terarah dan terencana secara sistematis sehingga hanya tercipta gambaran konsep saja. Untuk mengatasi hal tersebut agar konsep wisata kedepannya lebih jelas maka kami dengan mitra melakukan musyawarah kembali agar ada kesinambungan dalam membangun wisata sesuai konsep awal yang diinginkan mitra dan saran dari kami dengan membuat grand design wisata.

Alhasil setelah tercipta grand design wisata tersebut nampak konsep wisata padepokan lembah sumilir lebih jelas, mulai dari zona yang akan dibuat dan penempatannya.



Gambar 2. Pendampingan Perencanaan dan Grand Design Wisata

Pada grand design ini terdapat ikon-ikon di dalamnya. Ikon-ikon adalah tanda yang mirip dengan obyek yang diwakilinya.



Ikon di samping menandakan tempat tersebut adalah tempat religi.



Ikon disamping ini menandakan gapura atau pintu masuk Padepokan Lembah Sumilir



Ikon di samping menandakan bahwa tempat tersebut adalah gazebo



Ikon di samping ini menandakan tempat tersebut adalah zona bermain anak.



Ikon di samping menandakan bahwa itu adalah sungai yang mengalir deras. Sungai ini berada di belakang Padepokan Lembah Sumilir



Ikon di samping menandakan toilet yang ada di Padepokan Lembah Sumilir



Ikon di samping menandakan bahwa di Padepokan Lembah Sumilir ini terdapat banyak pohon, sehingga hawa di Padepokan Lembah Sumilir ini terasa sejuk



Ikon di samping menandakan tempat tersebut adalah tempat pengembangan budaya



Ikon di samping menandakan tempat tersebut adalah tempat pendidikan.



Ikon di samping menandakan tempat untuk berolahraga

3.2. Pendampingan pembuatan infrastruktur penunjang

Tahap selanjutnya yaitu pembuatan infrastruktur penunjang untuk melengkapi dan memperjelas konsep, bahwa dijelaskan salah satu pengelola yang menginginkan adanya konsep wisata edukasi yang juga tetap menjaga lingkungan serta kebudayaan, sehingga infrastrukturnya tidak jauh dari konsep tersebut maka kami bersama mitra membuat salah satunya yaitu “sandal bakiak” sebagai alat yang dapat digunakan di zona permainan anak yang terdapat di wisata padepokan lembah sumilir, karena sandal bakiak sendiri dapat berguna membentuk karakter kerja sama pada anak dan juga ketangkasan. Selain itu kita juga membantu membuat permainan congklak dimana ini sangat berguna sebagai menjaga daya motorik pada anak.



Gambar 3. Hasil pembuatan infrastruktur di zona permainan anak

3.3 Pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pengelolaan wisata

Pemahaman akan manajemen pengelolaan wisata bagi masyarakat sangat minim, baik dalam bidang pengetahuan desa wisata, pemasaran wisata, pengelolaan yang masih tradisional, pengembangan wisata. Sehingga, dengan adanya permasalahan tersebut maka kami mengadakan forum grup discussion yang diisi oleh Bapak Andik perwakilan dari Dispora Kabupaten Jombang dan bapak Widi selaku dosen STIE PGRI Dewantara agar dapat memberikan pengetahuan tentang apa itu desa wisata, bagaimana cara mengembangkan wisata dan memasarkannya. Kegiatan tersebut berjalan sangat lancar dan antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Forum grup discussion

3.4 Pendampingan pemasaran dan branding wisata padepokan lembah sumilir

Pemasaran dan branding merupakan hal yang sangat penting untuk mengenalkan wisata padepokan lembah sumilir, untuk mengatasi hal tersebut kami bersama mitra membuat festival yang bertajuk memperingati bulan ramadhan. Diantaranya kegiatan tersebut diisi dengan lomba adzan yang diikuti oleh anak-anak di kalangan Desa Wonosal, hal itu kami pilih guna mengenalkan dan memberitahukan letak adanya wisata wonosal dan juga sesuai konsep wisata padepokan lembah sumilir yaitu wisata edukasi dan kebudayaan. Kegiatan tersebut berlangsung sangat menarik dan berdampak baik bagi wisata padepokan lembah sumilir



Gambar 5. Branding wisata padepokan lembah sumilir

**SIMPULAN**

Program pendampingan pengembangan wisata yang dilakukan kelompok KKNT UPN Veteran Jawa Timur ini adalah pendampingan pada masyarakat pengelola wisata padepokan lembah sumilir yang berada di Dusun Tukum Desa Wonosalam Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang yang memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan.

Dengan adanya pendampingan ini pengelola mendapat pengetahuan baru mengenai pengembangan wisata melalui pelatihan dan pendampingan sehingga tercipta pengelolaan yang secara profesionalitas dan dapat menjadi rujukan wisatawan yang berkunjung ke Wonosalam atau Kabupaten Jombang sehingga bisa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Putra, "Konsep Desa Wisata," J. Manaj. Pariwisata, vol. 5, no. 1, 2006.
- B. Suharto and N. Djafri, *Pemberdayaan Desa Wisata Religi*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Sharpley, Richard. (2000). *Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divide*. *Journal of Sustainable Tourism - J SUSTAIN TOUR*. 8. 1-19. 10.1080/09669580008667346.
- W. Nuryanti, *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Zolfani, Sarfaraz & Sedaghat, Maedeh & Maknoon, Reza & Zavadskas, Edmundas. (2015). *Sustainable tourism: a comprehensive literature review on frameworks and applications*. *Ekonomiska Istraživanja / Economic Research*. 28. 1-30.